

KOMUNIKASI PARTISIPATIF DAN AKSI KOLEKTIF DALAM PROGRAM *SMART FISHERIES VILLAGE* (STUDI KOMPARASI DESA KAWALI DAN DESA BANGSRING)

ASY KHOFSAH



**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Bersama ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Komunikasi Partisipatif dan Aksi Kolektif dalam Program *Smart Fisheries Village* (Studi Komparasi Desa Kawali dan Desa Bangsring)” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Agustus 2026

Asy Khofsah
I3502241015

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

ASY KHOFSAH. Komunikasi Partisipatif dan Aksi Kolektif dalam Program *Smart Fisheries Village* (Studi Komparasi Desa Kawali dan Desa Bangsring). Dibimbing oleh SARWITITI SARWOPRASODJO dan SITI AMANAH.

Sektor kelautan dan perikanan berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto Indonesia. Di saat yang sama, kontribusi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir yang masih menghadapi kemiskinan struktural dan kultural. Berbagai program pembangunan telah dilaksanakan pemerintah, namun hasilnya belum optimal karena pendekatan yang diterapkan cenderung bersifat *topdown* dan belum selaras dengan kebutuhan lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembangunan partisipatif berbasis kebutuhan lokal.

Desa Kawali di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat, dan Desa Bangsring di Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, menunjukkan keberhasilan pembangunan melalui pendekatan partisipatif. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan lokal mampu mendorong keberlanjutan program. Melalui praktik di kedua desa, penelitian ini bertujuan menganalisis katalis yang memengaruhi komunikasi partisipatif, proses terbentuknya komunikasi partisipatif, pembentukan aksi kolektif, pelaksanaan aksi kolektif, serta pengaruh modal sosial terhadap aksi kolektif. Penelitian ini juga membandingkan seluruh variabel tersebut di kedua desa. Kedua desa tersebut memiliki karakteristik geografis, sosial, budaya, serta sistem perikanan dan kelautan yang berbeda.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang diperkuat dengan analisis kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui survei terhadap 85 sampel di masing-masing desa, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap 28 informan kunci, observasi lapangan, serta dokumentasi. Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan *partial least squares-structural equation modeling* (PLS-SEM), *multi-group analysis* (MGA), dan *importance-performance map analysis* (IPMA). Analisis kualitatif dilakukan menggunakan NVivo 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan pemerintah merupakan katalis yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap komunikasi partisipatif di Desa Kawali, sedangkan komunikasi kepemimpinan menjadi katalis utama di Desa Bangsring. Perbedaan tersebut dikonfirmasi melalui uji MGA yang menunjukkan adanya perbedaan katalis dialog komunitas pada kedua desa. Perbedaan dipengaruhi oleh sejarah pembangunan, karakteristik sosial budaya, serta struktur kelembagaan masyarakat. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa peran penyuluh berpengaruh negatif terhadap dialog komunitas di Desa Kawali, sedangkan di Desa Bangsring tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Keputusan inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dialog komunitas pada kedua desa.

Menariknya, perbedaan katalis tidak melahirkan pola komunikasi partisipatif maupun aksi kolektif yang berbeda. Desa Kawali yang berkembang melalui pendekatan *government driven* diperkirakan menghasilkan dialog yang lebih bersifat konsultatif karena dipengaruhi oleh arah kebijakan dan fasilitasi

pemerintah. Sebaliknya, Desa Bangsring yang berkembang melalui pendekatan *community driven* diperkirakan membentuk dialog yang lebih deliberatif karena bertumpu pada inisiatif masyarakat dan kepemimpinan lokal. Menariknya, penelitian ini menunjukkan bahwa kedua desa sama-sama mengembangkan dialog yang mengarah pada proses deliberatif melalui musyawarah, pembelajaran sosial, dan pencarian kesepahaman bersama. Perbedaannya terletak pada sumber katalis yang memicu dialog, bukan pada mekanisme dialog maupun bentuk aksi kolektif yang dihasilkan. Anggota kelompok berpartisipasi aktif pada kegiatan operasional, sedangkan keterlibatan dalam aspek strategis masih perlu diperkuat, terutama pada pelibatan pemangku kepentingan di luar kelompok, mobilisasi sumber daya, dan evaluasi partisipatif. Kepemimpinan kelompok masih mendominasi pengambilan keputusan strategis sehingga keterlibatan anggota dalam membangun jejaring eksternal dan evaluasi partisipatif relatif terbatas. Di Desa Kawali, pembangunan partisipatif menghasilkan inovasi varietas ikan Nila Rangu yang meningkatkan produktivitas budidaya, pendapatan kelompok perempuan melalui pengolahan hasil perikanan, serta mendorong tumbuhnya usaha mikro, kecil, dan menengah di luar kelompok penerima manfaat. Di Desa Bangsring, pembangunan partisipatif menghasilkan keberhasilan konservasi, usaha budidaya lobster, wisata bahari, serta berbagai usaha ekonomi lokal yang mampu menyerap sekitar 1500 tenaga kerja.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme komunikasi partisipatif dalam Program SFV dapat dibangun melalui dua jalur katalis yang berbeda, yaitu pendekatan *government driven* di Desa Kawali dan pendekatan *community driven* di Desa Bangsring. Terlepas dari perbedaan katalis yang mendasarinya, kedua pendekatan tersebut sama-sama mampu membentuk dialog komunitas yang mendorong lahirnya aksi kolektif dan menghasilkan perubahan sosial di masyarakat. Sebagai upaya mengoptimalkan dialog komunitas dan aksi kolektif, penelitian ini menyajikan strategi penguatan berdasarkan hasil *Importance-Performance Map Analysis* (IPMA). Penguatan komunikasi partisipatif diarahkan pada peningkatan kualitas dialog deliberatif dalam proses adopsi inovasi, disertai dengan penguatan peran pemerintah pada konteks *government driven* dan komunikasi kepemimpinan pada konteks *community driven*. Penguatan aksi kolektif dilakukan melalui optimalisasi forum dialog formal, informal, kelompok, maupun interpersonal serta penguatan modal sosial yang mampu memperluas partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan strategis. Model dialog komunitas dan aksi kolektif yang dihasilkan penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pembangunan partisipatif pada komunitas kelautan dan perikanan yang memiliki karakteristik serupa dengan Desa Kawali dan Desa Bangsring. Temuan penelitian ini juga membuka peluang untuk menguji model yang dikembangkan pada komunitas kelautan dan perikanan dengan karakteristik sosial, budaya, dan kelembagaan yang berbeda sehingga validitas dan cakupan penerapannya dapat semakin diperluas.

Kata kunci: aksi kolektif, komunikasi partisipatif, pembangunan desa, *smart fisheries village*

SUMMARY

ASY KHOFSAH. Participatory Communication and Collective Action in Sustainable Fisheries Village Development. Supervised by SARWITITI SARWOPRASODJO and SITI AMANAH.

The marine and fisheries sector makes a substantial contribution to Indonesia's gross domestic product (GDP). However, this contribution has not been accompanied by proportional improvements in the welfare of coastal communities, which continue to experience structural and cultural poverty. Although the government has implemented various development programs, their outcomes have remained suboptimal because these initiatives have largely relied on topdown approaches that are insufficiently aligned with local needs. Consequently, there is a need to promote participatory development grounded in local priorities and community needs.

Kawali Village in Ciamis Regency, West Java Province, and Bangsring Village in Banyuwangi Regency, East Java Province, represent successful examples of participatory development. Their achievements demonstrate that development initiatives oriented toward local needs can enhance program sustainability. Drawing on the experiences of these two villages, this study aims to examine the catalysts that influence participatory communication; the process by which it is established; the formation and implementation of collective action; and the influence of social capital on collective action. The study also compares these variables across the two villages, which differ considerably in their geographical, socio-cultural, and marine and fisheries systems.

This study employed a quantitative approach strengthened by qualitative analysis. Quantitative data were collected through surveys involving 85 respondents in each village, while qualitative data were obtained through in-depth interviews with 28 key informants, field observations, and document analysis. Quantitative data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), Multi-Group Analysis (MGA), and Importance–Performance Map Analysis (IPMA). Qualitative data were analyzed using NVivo 12.

The findings indicate that government support is the primary catalyst, positively and significantly influencing participatory communication in Kawali Village, whereas leadership communication is the principal catalyst in Bangsring Village. These differences were confirmed through MGA, which revealed statistically significant differences in the catalysts of community dialogue between the two villages. Such variations are shaped by differences in development trajectories, socio-cultural characteristics, and institutional structures. The results further show that the fisheries extension workers' role has a significant negative effect on community dialogue in Kawali Village, whereas no significant effect was observed in Bangsring Village. Innovation decision-making was not found to have a significant influence on community dialogue in either village.

Interestingly, differences in developmental catalysts did not result in distinct patterns of participatory communication or collective action. Kawali Village, which evolved through a government driven approach, might be expected to exhibit a more consultative form of dialogue due to the influence of government policies and

facilitation. In contrast, Bangsring Village, which developed through a community driven approach, might be expected to foster a more deliberative dialogue rooted in community initiative and local leadership. However, the findings reveal that both villages have developed deliberative forms of dialogue characterized by collective deliberation (*musyawarah*), social learning, and consensus-building. The principal distinction lies in the catalysts that initiate community dialogue rather than in the dialogue mechanisms or the forms of collective action produced. Group members actively participate in operational activities, whereas participation in strategic decision-making remains relatively limited, particularly regarding engagement with external *stakeholders*, resource mobilization, and participatory evaluation. Strategic decisions continue to be dominated by group leaders, thereby limiting members' involvement in developing external networks and participatory evaluation processes. In Kawali Village, participatory development generated innovations such as the *Nila Rangu* tilapia variety, which enhanced aquaculture productivity, increased the income of women's groups through fisheries product processing, and stimulated the growth of micro, small, and medium enterprises beyond the direct beneficiary groups. In Bangsring Village, participatory development contributed to successful marine conservation, lobster aquaculture, marine ecotourism, and various local economic enterprises, collectively generating employment for approximately 1500 people.

This study demonstrates that participatory communication within the Smart Fisheries Village (SFV) Program can be established through two distinct catalytic pathways: a government driven approach in Kawali Village and a community driven approach in Bangsring Village. Despite relying on different catalysts, both pathways successfully foster community dialogue that stimulates collective action and generates social change. To optimize community dialogue and collective action, this study proposes strengthening strategies based on the findings of the Importance-Performance Map Analysis (IPMA). Enhancing participatory communication should focus on improving the quality of deliberative dialogue throughout the innovation adoption process, while reinforcing the role of government within government driven contexts and strengthening leadership communication within community driven contexts. Collective action can be further enhanced by optimizing formal, informal, group-based, and interpersonal dialogue platforms, alongside strengthening social capital to broaden community participation in strategic decision-making. The community dialogue and collective action model developed in this study provides a practical reference for participatory development initiatives in marine and fisheries communities with characteristics comparable to those of Kawali and Bangsring Villages. Furthermore, the findings offer opportunities for future research to validate and refine the proposed model across marine and fisheries communities with diverse socio-cultural and institutional characteristics, thereby extending its applicability and generalizability.

Keywords: collective action, participatory communication, rural development, Smart Fisheries Village





@Hak cipta milik IPB University

IPB University

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2026
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University

**KOMUNIKASI PARTISIPATIF DAN AKSI KOLEKTIF
DALAM PROGRAM SMART FISHERIES VILLAGE
(STUDI KOMPARASI DESA KAWALI DAN DESA
BANGSRING)**

ASY KHOFSAH

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada
Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

**PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN PEDESAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2026**

@Hak cipta milik IPB University

IPB University





@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si.
2. Dr. Dwi Retno Hapsari, S.P., M.Si.



Judul Tesis : Komunikasi Partisipatif dan Aksi Kolektif dalam Program
Smart Fisheries Village (Studi Komparasi Desa Kawali dan
Desa Bangsring)

Nama : Asy Khofsah

NIM : I3502241015

Disetujui oleh

Pembimbing 1:

Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, MS.



Pembimbing 2:

Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc.



Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan:

Dr. Dwi Retno Hapsari, SP. M.Si.

NIP. 1985100 9201404 2 001



Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia

Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt. M.Si.

NIP. 1978100 3200912 1 003



Tanggal Sidang: 3 Juli 2026

Tanggal Pengesahan: 05 AUG 2026



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada *Allah subhānahu wa ta'ālā* atas segala karunia-Nya sehingga tesis berjudul “Komunikasi Partisipatif dan Aksi Kolektif dalam Program *Smart Fisheries Village* (Studi Komparasi Desa Kawali dan Desa Bangsring)” dapat diselesaikan dengan baik. Keberhasilan menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan komisi pembimbing selama merencanakan penelitian, pengambilan data lapang, pengolahan data hasil lapang, interpretasi hasil lapang, hingga menjadi karya tulis ilmiah yang layak dipublikasi. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada ketua komisi pembimbing yakni Dr. Ir. Sarwititi Sarwoprasodjo, M.S. dan anggota komisi pembimbing yakni Dr. Ir. Siti Amanah, M.Sc.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen moderator kolokium Dr. Annisa Utami Seminar, S.IP., M.Si., dosen moderator seminar hasil Prof. Dr. Ir. Lilik Noor Yulianti, M.F.S.A., dosen penguji luar komisi pembimbing yakni Prof. Dr. Ir. Anna Fatchiya, M.Si., atas masukan yang membangun yang diberikan untuk tesis saya. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada ketua program studi Dr. Dwi Retno Hapsari, SP., M.Si. yang telah berkenan memimpin jalannya persidangan tesis. Tanpa mengurangi sedikitpun rasa hormat peneliti, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen Program Studi Magister Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan atas ilmu yang diberikan.

Ucapan terima kasih tanpa batas juga disampaikan kepada Ibunda Kusmiatun, atas segala pengorbanan, doa yang tidak pernah putus, dan kasih sayang yang tulus. Tesis ini adalah salah satu persembahan terbaik dan wujud bakti penulis sebagai balasan atas keringat dan kesabaran yang senantiasa Ibu berikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kakak Whais Al Qorni dan adik Ummi Murthosima yang atas dukungan moral dan doa-doa terbaik tanpa henti.

Studi ini terlaksanakan berkat dukungan penuh dari beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh rakyat Indonesia. Tesis ini juga terwujud berkat kebesaran hati anggota kelompok dan informan untuk membagikan pengalaman dan pandangannya dengan sabar sehingga penulis dapat memahami secara utuh pembangunan yang dilakukan di pedesaan. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar Bogor, Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Banyuwangi, Desa Kawali, dan Desa Bangsring karena telah memberikan akses penuh kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada teman-teman Program Studi Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan angkatan 61, yang telah menjadi bagian dari proses belajar. Mulai dari diskusi di kelas dan perpustakaan hingga begadang bersama. Tesis ini tidak akan selesai tanpa tawa dan dukungan kalian.

Bogor, Agustus 2026

Asy Khofsah



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	4
1.4 Manfaat	4
II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Komunikasi Partisipatif <i>Communication for Social Change</i>	5
2.1.1 Katalis Sebagai Pendorong Dialog komunitas	6
2.1.2 Dialog Kelompok dalam Mendorong Aksi Kolektif	11
2.1.3 Aksi Kolektif Menuju Perubahan Sosial	12
2.2 <i>Smart Fisheries Village Program</i>	15
2.3 <i>State of the Art</i>	15
2.4 Kerangka Pemikiran	18
2.5 Hipotesis Penelitian	20
III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Paradigma Penelitian	21
3.2 Desain Penelitian	21
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	21
3.4 Populasi dan Sampel Responden	21
3.5 Informan Penelitian	22
3.6 Metode Pengumpulan Data	23
3.7 Hasil Uji Validitas	23
3.8 Hasil Uji Reliabilitas	24
3.9 Uji <i>Trustworthiness</i>	25
3.10 Definisi Operasional Variabel	25
3.11 Teknik Analisis Data	35
IV PROFIL MASYARAKAT DESA KAWALI DAN BANGSRING	37
4.1 Gambaran Umum <i>Smart Fisheries Village</i> di Desa Kawali	37
4.2 Deskripsi Karakteristik Responden Desa Kawali	39
4.3 Deskripsi Modal Sosial di Desa Kawali	41
4.4 Gambaran Umum <i>Smart Fisheries Village</i> di Desa Bangsring	43
4.5 Deskripsi Karakteristik Anggota SFV Desa Bangsring	44
4.6 Deskripsi Modal Sosial di Desa Bangsring	47
V KOMUNIKASI PARTISIPATIF DAN AKSI KOLEKTIF DI DESA KAWALI	49
5.1 Katalis Dialog Pembangunan SFV Desa Kawali	49

5.1.1	Peran penyuluh perikanan Kawali dalam membangun dialog	49
5.1.2	Dukungan pemerintah dalam pelaksanaan SFV Kawali	52
5.1.3	Pola komunikasi keputusan adopsi inovasi masyarakat Kawali	54
5.1.4	Tipe komunikasi kepemimpinan dalam SFV Desa Kawali	56
5.1.5	Gejala <i>groupthink</i> kelompok anggota SFV desa Kawali	58
5.2	Dialog Partisipatif Realisasi SFV Desa Kawali	60
5.2.1	Penyadaran dan identifikasi masalah kolektif	60
5.2.2	Pelibatan <i>stakeholders</i> potensial	61
5.2.3	Penetapan visi dan tujuan pembangunan SFV Desa Kawali	62
5.2.4	Klarifikasi persepsi dan penegasan kebutuhan individu	63
5.2.5	Penilaian kondisi aktual, penentuan opsi dan rencana kegiatan	65
5.3	Aksi Kolektif Pembangunan SFV Desa Kawali	66
5.3.1	Penugasan tanggung jawab dan peran pembangunan	67
5.3.2	Mobilisasi organisasi dan sumber daya	68
5.3.3	Aksi pembangunan kolektif	69
5.3.4	Pemanfaatan hasil pembangunan desa	70
5.3.5	Partisipasi anggota SFV dalam evaluasi partisipatif	71
5.4	Model Struktural Komunikasi Partisipatoris SFV di Desa Kawali	72
5.4.1	Evaluasi <i>outer model</i> komunikasi partisipatoris SFV Desa Kawali	73
5.4.2	Evaluasi <i>inner model</i> komunikasi partisipatoris SFV Desa Kawali	76
5.4.3	Pengujian hipotesis penelitian	78

VI KOMUNIKASI PARTISIPATIF DAN AKSI KOLEKTIF DI DESA BANGSRING 87

6.1	Katalis Dialog Pembangunan SFV Desa Bangsring	87
6.1.1	Peran penyuluh perikanan Bangsring dalam membangun dialog	87
6.1.2	Dukungan pemerintah dalam pelaksanaan SFV Bangsring	90
6.1.3	Pola komunikasi keputusan adopsi inovasi masyarakat Bangsring	92
6.1.4	Tipe komunikasi kepemimpinan dalam SFV Desa Bangsring	94
6.1.5	Gejala <i>groupthink</i> kelompok anggota SFV Desa Bangsring	97
6.2	Dialog Partisipatif Realisasi SFV Desa Bangsring	99
6.2.1	Penyadaran dan identifikasi masalah kolektif	99
6.2.2	Pelibatan <i>stakeholders</i> potensial	101
6.2.3	Penetapan visi dan tujuan pembangunan SFV Desa Bangsring	103
6.2.4	Klarifikasi persepsi dan penegasan kebutuhan individu	105
6.2.5	Penilaian kondisi aktual, penentuan opsi dan rencana kegiatan	107
6.3	Aksi Kolektif Pembangunan SFV Desa Bangsring	109
6.3.1	Penugasan tanggung jawab dan peran pembangunan	109
6.3.2	Mobilisasi organisasi dan sumber daya	111
6.3.3	Aksi pembangunan kolektif	113
6.3.4	Pemanfaatan hasil pembangunan desa	115
6.3.5	Partisipasi anggota SFV dalam evaluasi partisipatif	117
6.4	Model Struktural Komunikasi Partisipatoris di Desa Bangsring.	119
6.4.1	Evaluasi <i>outer model</i> komunikasi SFV di Desa Bangsring	119
6.4.2	Evaluasi <i>inner model</i> komunikasi partisipatoris di Desa Bangsring	124
6.4.3	Pengujian hipotesis penelitian	126

VII PERBANDINGAN KOMUNIKASI PARTISIPATORIS DUA DESA BERDASARKAN <i>MULTI-GROUP ANALYSIS</i>	133
7.1 Uji <i>Measurement Invariance of Composite Models</i> (MICOM)	133
7.2 Hasil <i>Permutation Multi-Group Analysis</i> Dua Desa	136
7.3 Implikasi Substantif Perbedaan Hasil MGA pada Dua Desa	138
VIII STRATEGI PENINGKATAN DIALOG DAN AKSI KOLEKTIF	139
8.1 Strategi Peningkatan Dialog Komunitas Desa Kawali	139
8.2 Strategi Peningkatan Aksi Kolektif Komunitas Desa Kawali	142
8.3 Strategi Peningkatan Dialog Komunitas Desa Bangsring	145
8.4 Strategi Peningkatan Aksi Kolektif Komunitas Desa Bangsring	148
8.5 Sintesis Hasil IPMA pada Desa Kawali dan Desa Bangsring	150
IX PENUTUP	151
9.1 Simpulan	151
9.2 Saran	151
9.3 Keterbatasan Penelitian	153
DAFTAR PUSTAKA	154
LAMPIRAN	163
RIWAYAT HIDUP	172



DAFTAR TABEL

1	Penelitian terdahulu yang relevan dengan CFSC, dialog komunitas, aksi kolektif, kepemimpinan, <i>groupthink</i> dan modal sosial	15
2	Jumlah responden berdasarkan desa, jenis kelompok, dan jenis kelami	22
3	Nilai uji korelasi item-total dan validitas konvergen	23
4	Nilai uji <i>Cronbach's alpha</i> instrumen penelitian	24
5	Jumlah dan persentase anggota kelompok berdasarkan jenis kelompok, kelamin, pendidikan dan status kepemilikan usaha di Desa Kawali	40
6	Penilaian anggota kelompok terhadap keberfungsian modal sosial (dalam persen)	42
7	Jumlah dan persentase anggota kelompok berdasarkan jenis kelompok, kelamin, pendidikan dan status kepemilikan usaha Desa Bangsring	45
8	Penilaian anggota kelompok terhadap keberfungsian modal sosial di Desa Bangsring (dalam persen)	47
9	Penilaian anggota kelompok terhadap peran penyuluh perikanan di Desa Kawali (dalam persen)	50
10	Penilaian anggota kelompok terhadap dukungan pemerintah di Desa Kawali (dalam persen)	52
11	Penilaian anggota kelompok terhadap keputusan adopsi inovasi di Desa Kawali (dalam persen)	54
12	Penilaian anggota kelompok terhadap komunikasi kepemimpinan di Desa Kawali (dalam persen)	56
13	Penilaian anggota kelompok terhadap gejala <i>groupthink</i> dalam pelaksanaan SFV di Desa Kawali (dalam persen)	59
14	Nilai AVE dan <i>outer loading</i> pelaksanaan SFV di Desa Kawali	74
15	Nilai <i>Fornell-Larcker criterion</i> pelaksanaan SFV di Desa Kawali	75
16	Nilai <i>Cronbach's alpha</i> dan <i>composite reliability</i> di Desa Kawali	75
17	Nilai <i>R square</i> (R^2) model CFSC di Desa Kawali	76
18	Nilai <i>f square</i> (f^2) model CFSC SFV di Desa Kawali	76
19	Koefisien jalur dan hasil <i>bootstrapping</i> SFV di Desa Kawali	79
20	Persentase jumlah anggota kelompok berdasarkan peran penyuluh perikanan di Desa Bangsring	88
21	Penilaian anggota kelompok terhadap dukungan pemerintah di Desa Bangsring (dalam persen)	90
22	Penilaian anggota kelompok terhadap keputusan adopsi inovasi di Desa Bangsring (dalam persen)	92
23	Penilaian anggota kelompok terhadap komunikasi kepemimpinan di Desa Bangsring (dalam persen)	95
24	Penilaian anggota kelompok terhadap gejala <i>groupthink</i> dalam pelaksanaan SFV di Desa Bangsring (dalam persen)	98
25	Nilai AVE dan <i>outer loading</i> pelaksanaan SFV di Desa Bangsring	120
26	Nilai <i>Fornell-Larcker criterion</i> pelaksanaan SFV di Desa Bangsring	123
27	Nilai <i>Cronbach's alpha</i> dan <i>composite reliability</i> di Desa Bangsring	123
28	Nilai <i>R Square</i> (R^2) SFV di Desa Bangsring	124
29	Nilai <i>f square</i> (f^2) SFV di Desa Bangsring	125
30	Koefisien jalur dan hasil <i>bootstrapping</i> SFV di Desa Bangsring	126
31	<i>Compositional invariance</i> (step 2) Desa Kawali dan Desa Bangsring	134

32	<i>Equality of composite means</i> (step 3a) Desa Kawali dan Desa Bangsring	135
33	<i>Equality of composite variances</i> (step 3b) Desa Kawali dan Desa Bangsring	136
34	Hasil <i>permutation multi-group analysis</i> (MGA) koefisien jalur program SFV di Desa Kawali dan Desa Bangsring	137
35	Seleksi indikator berdasarkan keterjangkauan intervensi dialog	142
36	Seleksi indikator berdasarkan keterjangkauan intervensi aksi kolektif	144
37	Seleksi indikator berdasarkan keterjangkauan intervensi dialog di Desa Bangsring	147
38	Seleksi indikator berdasarkan keterjangkauan intervensi aksi kolektif di Desa Bangsring	149

DAFTAR GAMBAR

1	Model <i>communication for social change</i> (Figuroa <i>et al.</i> 2002)	6
2	Kerangka pemikiran penelitian	20
3	Matriks kuadran analisis peta kepentingan kinerja	36
4	Peta Desa Kawali	37
5	Peta Desa Bangsring	43
6	Diskusi informal penyuluh dengan masyarakat Desa Kawali	50
7	Sebaran anggota kelompok pada tahap penyadaran dan identifikasi masalah di Desa Kawali	61
8	Sebaran anggota kelompok pada tahap identifikasi dan pelibatan stakeholders di Desa Kawali	62
9	Sebaran anggota kelompok pada tahap penetapan visi dan tujuan pembangunan SFV di Desa Kawali	63
10	Sebaran anggota kelompok pada tahap klarifikasi homogenitas persepsi dan penegasan kebutuhan individu di Desa Kawali	64
11	Sebaran anggota kelompok pada tahap penilaian kondisi aktual, penentuan opsi, dan penyusunan rencana kegiatan di Desa Kawali	65
12	Sebaran anggota kelompok pada tahap penugasan tanggung jawab dan peran pembangunan di Desa Kawali	67
13	Sebaran anggota kelompok pada tahap mobilisasi organisasi dan sumber daya di Desa Kawali	68
14	Sebaran anggota kelompok pada tahap aksi pembangunan kolektif di Desa Kawali	69
15	Sebaran anggota kelompok pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan di Desa Kawali	70
16	Sebaran anggota kelompok pada tahap evaluasi partisipatif di Desa Kawali	72
17	Model komunikasi pelaksanaan SFV di Desa Kawali	77
18	‘Nongkrong’ penyuluh bersama anggota	89
19	Kegiatan pelatihan kelompok SFV di Desa Bangsring	91
20	Pertemuan rutin kelompok perikanan di Desa Bangsring	93
21	Sebaran anggota kelompok pada tahap penyadaran dan identifikasi masalah kolektif di Desa Bangsring	100

22	Sebaran anggota kelompok pada tahap pelibatan <i>stakeholders</i> potensial di Desa Bangsring	102
23	Sebaran anggota kelompok pada tahap penetapan visi dan tujuan pembangunan SFV di Desa Bangsring	103
24	Sebaran anggota kelompok pada tahap klarifikasi homogenitas persepsi dan penegasan kebutuhan individu di Desa Bangsring	105
25	Sebaran anggota kelompok pada tahap penilaian kondisi aktual, penentuan opsi, dan penyusunan rencana kegiatan di Desa Bangsring	108
26	Sebaran anggota kelompok pada tahap penugasan tanggung jawab dan peran pembangunan di Desa Bangsring	110
27	Sebaran anggota kelompok pada tahap mobilisasi organisasi dan sumber daya di Desa Bangsring	112
28	Sebaran anggota kelompok pada tahap aksi pembangunan kolektif di Desa Bangsring	113
29	Sebaran anggota kelompok pada tahap pemanfaatan hasil pembangunan di Desa Bangsring	116
30	Sebaran anggota kelompok pada tahap evaluasi partisipatif di Desa Bangsring	117
31	Model struktural komunikasi partisipatif Desa Kawali	122
32	Kuadran IPMA dialog komunitas di Desa Kawali	140
33	Kuadran IPMA aksi kolektif di Desa Bangsring	143
34	Kuadran IPMA dialog komunitas di Desa Bangsring	145
35	Kuadran IPMA aksi kolektif di Desa Bangsring	148
36	Perbandingan faktor strategis penguatan dialog komunitas dan aksi kolektif berdasarkan IPMA di Desa Kawali dan Desa Bangsring	150

DAFTAR LAMPIRAN

1	Penelitian terdahulu yang relevan dengan CFSC, dialog komunitas, aksi kolektif, kepemimpinan, groupthink dan modal sosial	15
2	Jumlah responden berdasarkan desa, jenis kelompok, dan jenis kelamin	22
3	Nilai uji korelasi item-total dan validitas konvergen	23
4	Nilai uji <i>Cronbach's alpha</i> instrumen penelitian	24
5	Jumlah dan persentase anggota kelompok berdasarkan jenis kelompok, kelamin, pendidikan dan status kepemilikan usaha di Desa Kawali	40
6	Penilaian anggota kelompok terhadap keberfungsian modal sosial (dalam persen)	42
7	Jumlah dan persentase anggota kelompok berdasarkan jenis kelompok, kelamin, pendidikan dan status kepemilikan usaha Desa Bangsring	45
8	Penilaian anggota kelompok terhadap keberfungsian modal sosial di Desa Bangsring (dalam persen)	47
9	Penilaian anggota kelompok terhadap peran penyuluh perikanan di Desa Kawali (dalam persen)	50
10	Penilaian anggota kelompok terhadap dukungan pemerintah di Desa Kawali (dalam persen)	52

11	Penilaian anggota kelompok terhadap keputusan adopsi inovasi di Desa Kawali (dalam persen)	54
12	Penilaian anggota kelompok terhadap komunikasi kepemimpinan di Desa Kawali (dalam persen)	56
13	Penilaian anggota kelompok terhadap gejala groupthink dalam pelaksanaan SFV di Desa Kawali (dalam persen)	59
14	Nilai AVE dan <i>outer loading</i> pelaksanaan SFV di Desa Kawali	74
15	Nilai <i>Fornell–Larcker criterion</i> pelaksanaan SFV di Desa Kawali	75
16	Nilai <i>Cronbach's alpha</i> dan <i>composite reliability</i> di Desa Kawali	75
17	Nilai <i>R square</i> (R^2) model CFSC di Desa Kawali	76
18	Nilai <i>f square</i> (f^2) model CFSC SFV di Desa Kawali	76
19	Koefisien jalur dan hasil <i>bootstrapping</i> SFV di Desa Kawali	79
20	Persentase jumlah anggota kelompok berdasarkan peran penyuluh perikanan di Desa Bangsring	88
21	Penilaian anggota kelompok terhadap dukungan pemerintah di Desa Bangsring (dalam persen)	90
22	Penilaian anggota kelompok terhadap keputusan adopsi inovasi di Desa Bangsring (dalam persen)	92
23	Penilaian anggota kelompok terhadap komunikasi kepemimpinan di Desa Bangsring (dalam persen)	95
24	Penilaian anggota kelompok terhadap gejala groupthink dalam pelaksanaan SFV di Desa Bangsring (dalam persen)	98
25	Nilai AVE dan <i>outer loading</i> pelaksanaan SFV di Desa Bangsring	120
26	Nilai <i>Fornell–Larcker criterion</i> pelaksanaan SFV di Desa Bangsring	123
27	Nilai <i>Cronbach's alpha</i> dan <i>composite reliability</i> di Desa Bangsring	123
28	Nilai <i>R Square</i> (R^2) SFV di Desa Bangsring	124
29	Nilai <i>f square</i> (f^2) SFV di Desa Bangsring	125
30	Koefisien jalur dan hasil <i>bootstrapping</i> SFV di Desa Bangsring	126
31	<i>Compositional invariance (step 2)</i> Desa Kawali dan Desa Bangsring	134
32	<i>Equality of composite means (step 3a)</i> Desa Kawali dan Desa Bangsring	135
33	<i>Equality of composite variances (step 3b)</i> Desa Kawali dan Desa Bangsring	136
34	Hasil <i>permutation multi-group analysis</i> (MGA) koefisien jalur program SFV di Desa Kawali dan Desa Bangsring	137
35	Seleksi indikator berdasarkan keterjangkauan intervensi dialog	142
36	Seleksi indikator berdasarkan keterjangkauan intervensi aksi kolektif	144
37	Seleksi indikator berdasarkan keterjangkauan intervensi dialog di Desa Bangsring	147
38	Seleksi indikator berdasarkan keterjangkauan intervensi aksi kolektif di Desa Bangsring	149





@Hak cipta milik IPB University

IPB University



IPB University
— Bogor Indonesia —

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Perpustakaan IPB University